

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia saat ini sedang melakukan pembangunan di berbagai sektor strategis demi menciptakan kesejahteraan bagi rakyat. Pembangunan tersebut juga demi terwujudnya sebagai negara maju di dunia seperti yang diinginkan hampir semua bangsa di dunia. Sebuah pembangunan bangsa yang baik, perlu didukung adanya peran dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.¹ Peran manusia dalam pembangunan bangsa yaitu menjadi objek sekaligus subjek dari pembangunan itu sendiri.² Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran SDM dalam pembangunan bangsa adalah sebagai pelaksana sekaligus penerima hasil dari kegiatan pembangunan yang dilakukan.

Peran SDM sebagai pelaksana dalam pembangunan bangsa ini didukung dengan keistimewaan berupa akal yang hanya dianugerahkan Allah kepada manusia dan tidak diberikan kepada makhluk ciptaan-Nya yang lain.³ Anugerah akal yang dimiliki manusia menjadikan mereka dapat berpikir mengenai segala sesuatu yang luar biasa sehingga mampu menciptakan berbagai kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴ Kemampuan

¹ Sudjana dan Djudju, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2004), hlm 373.

² Saidah U.H., *Pengantar Pendidikan : Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 248.

³ Happy Susanto, "Filsafat Manusia Ibnu Arabi", *Tsaqafah*, Vol.10, No. 1, (2014), hlm. 118.

⁴ Muliya Rahayu, "Konsep Fitrah Manusia dalam Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Pusaka:Media Kajian dan Pemikiran Islam*, Vol. 4, No.1, (2016), hlm. 1.

berpikir yang dimiliki oleh manusia juga menunjukkan bahwa mereka memiliki potensi yang besar untuk ikut berkontribusi aktif dalam suatu pembangunan bangsa.

Pentingnya kontribusi manusia dalam pembangunan negara, maka perlu didukung adanya pendidikan sebagai wadah yang berguna membentuk SDM yang berkompeten serta profesional. Pendidikan menjadi wadah yang tepat bagi individu dalam berproses dan berkembang, serta dapat membantu mereka mengaktualisasikan dirinya dalam sebuah pembangunan bangsa dengan baik.⁵ Pendidikan juga sebagai wadah yang membantu peserta didik menumbuhkembangkan segala bakat dan potensi diri yang dimiliki secara optimal ke arah yang lebih positif, serta mampu meningkatkan kemampuan dan peran diri, baik sebagai individu, anggota masyarakat, ataupun umat Tuhan.⁶

Kontribusi pendidikan sebagai sarana yang membekali manusia dengan pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni di berbagai bidang yang ditujukan guna menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang, serta agar dapat berkontribusi dalam pembangunan negaranya. Sinergi yang baik dan berkesinambungan yang ditunjukkan antara pendidikan dan pembangunan ini tidak terlepas dari peran keduanya yang saling berkaitan. Pendidikan berperan mencetak SDM yang unggul guna membantu pembangunan agar dapat berjalan, berkembang, dan maju. Pembangunan yang maju berperan

⁵ Saidah, *Pengantar Pendidikan : Telaah Pendidikan Secara Global*, hlm. 249.

⁶ Made Pidarta, *Landasan Pendidikan : Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 11.

mendorong praktik pendidikan yang lebih baik lagi sehingga mampu mencetak SDM yang memiliki kualitas yang lebih baik lagi.

Individu yang mengupayakan memperoleh pendidikan berarti ia telah menjalankan salah satu tanggung jawab kekhalfahan manusia di bumi yaitu menumbuhkembangkan fitrah (potensi bawaan) yang telah diberikan oleh Allah SWT sesuai dengan perkembangan zaman. Menuntut ilmu merupakan kewajiban manusia, laki-laki dan perempuan, tua dan muda, orang dewasa dan anak-anak, yang menuntut ilmu tersebut disesuaikan dengan keadaan, bakat, dan kemampuan yang dimiliki.⁷

Dunia pendidikan sendiri tidak terlepas dari proses belajar mengajar sebagai proses inti yang berisi upaya-upaya seperti menciptakan aktivitas belajar yang terarah agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan optimal, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik secara efektif dan efisien. Proses belajar mengajar selalu berhubungan dengan prestasi belajar sebagai hasil yang dapat dicapai peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari prestasi belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

⁷ Saihu, "Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta'lim Muta'alim", *Al-Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, Vol. 3, No. 1, (2020), hlm. 100.

Prestasi belajar diartikan sebagai telah menguasai sebuah ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan oleh mata pelajaran tersebut.⁸ Kehadiran prestasi belajar sendiri dalam kehidupan manusia juga sebagai wujud jelas dari hasil yang bisa diperoleh oleh manusia tersebut pada setiap tingkatnya saat berada di bangku sekolah. Diketuinya prestasi belajar yang mampu dicapai peserta didik, juga mempermudah dalam melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran.

Usaha untuk memastikan semua peserta didik memperoleh prestasi belajar yang baik bukanlah perkara mudah seperti saat kita membalikkan tangan. Seperti halnya hasil observasi yang dilakukan di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, bahwa di setiap kelas ditemui beberapa peserta didik yang perkembangan belajarnya tidak berjalan lancar, seperti belum bisa membaca dengan lancar walaupun sudah berada di kelas tinggi, daya serap kognitif lambat sehingga tingkat pemahaman terhadap materi jadi lambat bila dibandingkan teman-temannya, belum bisa menulis dengan lancar sehingga saat diminta untuk mengerjakan tugas tidak ikut mengerjakan ataupun menjawab dengan asal-asalan.

Keterlambatan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran selain karena faktor jasmani maupun psikologi juga disebabkan karena perasaan malas belajar, tidak ikut bimbingan belajar tambahan di luar jam pelajaran sehingga waktu optimal untuk belajar berbeda dengan peserta didik yang ikut

⁸ Dian Kusuma Wardani dan Ahmad Syafiq Mujahid, "Pengaruh Pendidikan Madrasah Diniyyah Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak," *JoEMS (Journal of Education dan Management Studies)* Vol. 6, No. 2, (2023), hlm. 48.

bimbingan belajar, ada juga yang tidak ada yang bisa membantu mereka belajar saat di rumah karena orang tua sibuk bekerja dan tidak memahami materi pelajaran yang diajarkan kepada anaknya saat ini. Perasaan ingin terus bermain, merasa bosan dengan pembelajaran di kelas yang dilakukan guru, dan pemanfaatan waktu luang yang tidak tepat juga menyebabkan peserta didik tidak bersemangat untuk belajar.

Terdapat faktor lain yang mempengaruhi timbulnya permasalahan dalam proses belajar peserta didik, baik berasal dari pengajar (guru), peserta didik, fasilitas yaitu sarana dan prasarana sekolah, lingkungan sekitar peserta didik, serta lembaga sekolah.⁹ Permasalahan yang ditimbulkan karena pengaruh faktor-faktor tersebut mengakibatkan peserta didik tidak bisa memberikan hasil seperti yang diharapkan. Hasil belajar yang kurang optimal berdampak pada prestasi belajar yang diperoleh menjadi kurang optimal.

Peserta didik memperoleh prestasi belajar yang baik dapat dicapai jika mutu pendidikan yang diterapkan di setiap lembaga pendidikan memiliki kualitas yang baik. Apalagi di era globalisasi saat ini untuk menjadi suatu lembaga pendidikan yang memiliki mutu pendidikan yang paling terbaik bila dibandingkan dengan yang lainnya bukanlah perkara yang mudah. Hal ini dikarenakan terdapat tantangan yang begitu berat dan persaingan yang alot tidak hanya dalam konteks regional saja, namun juga nasional bahkan sampai internasional. Belum lagi menghadapi perubahan-perubahan yang cukup

⁹ Raden Heri Setiawan, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model *Time Token Arends*", *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika* Vol. 6, No. 2, (2020): 78–85, hlm. 79.

signifikan di hampir semua aspek kehidupan manusia yang diakibatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat. Untuk itu, suatu lembaga pendidikan perlu meningkatkan mutu pendidikan secara terencana, terarah, intensif, efektif, dan efisien.¹⁰

Lembaga pendidikan di era globalisasi saat ini juga perlu berupaya mengoptimalkan penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi, merespon dengan cepat dan positif terhadap berbagai perkembangan yang ada, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Era globalisasi saat ini banyak hal yang dapat diperoleh dengan cepat dan mudah menjadikan orang tua lebih bersifat selektif dalam memasukkan anaknya ke sebuah lembaga pendidikan. Hal ini karena orang tua ingin mempercayakan anak-anaknya kepada suatu lembaga sekolah yang anaknya dapat dibimbing, diajari, diarahkan dalam proses pengembangan potensi yang dimiliki, serta agar anaknya memiliki karakter yang berakhlakul kharimah.

Orang tua saat ini yang lebih memilih lembaga pendidikan yang tidak hanya mampu memberikan ilmu dari segi pengetahuan saja, namun juga agama yang bisa digunakan untuk membentengi diri dari perkembangan zaman agar bisa bersefat selektif dalam menjalani kehidupan dan mampu memposisikan diri sesuai dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ciptaan Tuhan. Para orang tua menganggap ilmu agama juga sangat penting karena peran agama itu sendiri dalam kehidupan manusia. Makna agama dalam

¹⁰ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah : Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 190.

kehidupan manusia terjadi dalam dua ranah, yaitu *pertama* ranah horizontal yang mengajarkan manusia untuk menciptakan harmoni antara dirinya sebagai individu yang menjalin komunikasi dengan individu lainnya melalui pergaulan sehari-hari dan *kedua* ranah vertikal yang mengajarkan manusia untuk menjalin hubungan yang baik dengan Sang Penciptanya.¹¹

Lembaga sekolah sangat perlu meningkatkan mutu pendidikan yang dimiliki yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang berkualitas agar mampu mencetak para generasi emas penerus bangsa. Terciptanya mutu pendidikan yang bagus, mendukung peserta didik mampu mencapai prestasi belajar yang optimal. Untuk itu, setiap komponen baik itu pemerintah, lembaga sekolah, kepala sekolah, guru, maupun masyarakat perlu berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang bagus. Peningkatan mutu pendidikan yang bagus tersebut perlu diusahakan dengan langkah-langkah yang kongkrit dan terobosan (inovasi), serta kreativitas baru yang bisa berjalan secara bertahap dalam meningkatkan mutu pendidikan secara merata.¹²

Hal yang dilakukan oleh MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yaitu melakukan suatu inovasi dengan membuat program. Program yang dibuat di sini berupa sebuah kegiatan belajar yang belum pernah dilaksanakan di lembaga sekolah lainnya yang mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan prestasi belajar peserta

¹¹ Saidah, *Pengantar Pendidikan : Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*, ..., hlm. 37.

¹² Ahmad, dkk., "Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar," *JPMB : Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter* Vol. 2, No. 2, (2019), hlm.190.

didiknya. Malam hari terdapat kegiatan Madrasah Diniyah atau biasa disingkat madin bagi peserta didik MI Tarbiyatussibyan Tanjung khususnya kelas tinggi. Kegiatan madin yang dilaksanakan di sekolah ini berbeda dengan kegiatan madin secara umum yang diisi dengan pembelajaran agama yang identik dengan mempelajari kitab kuning. Namun madin di sekolah ini diintegrasikan dengan kegiatan pemberian bimbingan belajar di luar jam pelajaran sekolah seperti pada umumnya kegiatan bimbel oleh guru yang biasa mereka temui di sekolah setiap harinya yang membantu mereka dalam belajar dan mengerjakan tugas mereka. Adanya kegiatan madin yang terintegrasi dengan kegiatan bimbel ini selain mampu menambah pengetahuan peserta didik dalam muatan pengetahuan agama, juga biasa menambah pengetahuan terkait materi pelajaran yang termasuk dalam muatan pelajaran umum.

Latar belakang yang telah diuraikan di atas menjadi dasar bagi peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui kegiatan bimbingan madin yang terintegrasi dengan kegiatan bimbel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Upaya Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Madin Plus Di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung”**. Penelitian ini dilaksanakan di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini berdasarkan konteks penelitian di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru menyelaraskan materi pembelajaran madin dan bimbel dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik?
2. Bagaimana upaya guru mengoptimalkan pencapaian prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran agama melalui madin *plus*?
3. Bagaimana upaya guru mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran umum melalui madin *plus*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan fokus penelitian di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan upaya guru menyelaraskan materi pembelajaran madin dan bimbel dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
2. Mendeskripsikan upaya guru mengoptimalkan pencapaian prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran agama melalui madin *plus*.
3. Mendeskripsikan upaya guru mengoptimalkan pencapaian prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran non agama melalui madin *plus*.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini berdasarkan masalah yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran, serta khazanah keilmuan mengenai upaya guru

meningkatkan prestasi belajar peserta didik tingkat SD/MI melalui kegiatan madin *plus*.

- b. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan mengenai upaya guru meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui kegiatan madin *plus* pada tingkat SD/MI.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah/Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dan pedoman bagaimana upaya guru meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui kegiatan madin *plus* pada tingkat SD/MI, sehingga nantinya kegiatan tersebut untuk kedepannya terus dapat untuk ditingkatkan lagi.

- b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai upaya guru meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui kegiatan madin *plus* pada tingkat SD/MI.

- c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana prestasi belajar peserta didik di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung dengan adanya madin *plus*.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peran upaya guru meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui kegiatan madin *plus* pada tingkat SD/MI.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam penelitian selanjutnya maupun peneliti lain yang ingin mengkaji dengan fokus penelitian yang sama, namun *setting* yang berbeda, sehingga mampu memperkaya temuan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berkaitan dengan upaya guru meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui kegiatan madin *plus* di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung. Menghindari kesalahpahaman terkait maksud dari topik permasalahan yang diangkat sangat penting. Berikut ini penegasan terkait istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini:

1. Penegasan Konseptual

a. Upaya Guru

Upaya adalah sesuatu yang sifatnya mengusahakan agar hal yang diusahakan tersebut lebih berdaya guna dan berhasil sesuai tujuan, fungsi, atau manfaat dari hal yang dilakukan tersebut.¹³ Upaya

¹³ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 1132.

guru yaitu segala usaha atau ikhtiar yang dilakukan guru demi memastikan berkembangnya potensi yang dimiliki peserta didiknya setelah melaksanakan KBM. Penggunaan seluruh tenaga dan pikiran secara maksimal yang dilakukan guru pada setiap pembelajaran yang dilaksanakan sangat membantu peserta didik untuk bisa belajar dan mampu memahami materi ilmu pengetahuan dengan baik.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar diartikan sebagai hasil yang mampu dicapai peserta didik setelah mengikuti proses belajar.¹⁴ Prestasi belajar berkaitan dengan tingkat keberhasilan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang dipelajari selama KBM. Prestasi belajar yang baik mampu dicapai peserta didik apabila KBM yang dilaluinya memberikan pengalaman belajar yang berkualitas. Prestasi belajar yang mampu dicapai membantu peserta didik memahami sejauh mana kemampuan diri.

c. Madin *Plus*

Madin berkaitan dengan lembaga pendidikan non formal yang ditujukan untuk belajar ilmu agama dan pembelajaran didalamnya berguna meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Madin *plus* yaitu sebuah kegiatan yang didalamnya bukan hanya berisi kegiatan

¹⁴ Ahmad, dkk., "Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar," *JPMB : Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter* Vol. 2, No. 2, (2019), hlm.190.

pembelajaran kitab kuning seperti kegiatan madin pada umumnya. Kegiatan madin *plus* disini sebagai bentuk dari pembelajaran madin diintegrasikan dengan pembelajaran les malam. yang dirancang agar peserta didik memperoleh tambahan belajar ilmu agama.

2. Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional dari penelitian berjudul “*Upaya Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi Melalui Madin Plus Di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung*”, adalah segala upaya yang dilakukan guru dan lembaga sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya di kelas tinggi dengan adanya kegiatan madin *plus*. Kegiatan madin *plus* dirancang guna membantu peserta didik memperoleh tambahan belajar ilmu umum dan ilmu agama secara seimbang. Melalui pembelajaran madin yang terintegrasi dengan pembelajaran les malam peserta didik mampu memahami materi pelajaran muatan umum dan mendapatkan pendalaman materi pada mata pelajaran agama.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun menggunakan sistematika pembahasan yang jelas dan runtut. Sistematika pembahasan digunakan guna mempermudah pemahaman terkait penyusunan skripsi ini. Sistematika pembahasan yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, kata pengantar, dan daftar isi yang disusun dengan jelas.

Bab I Pendahuluan. Bab pertama memuat pemaparan terkait konteks penelitian yang berisi alasan dasar dilakukan penelitian terhadap permasalahan yang diteliti. Bab ini juga memaparkan terkait fokus penelitian yang dikaji peneliti, yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu menemukan fakta dari permasalahan yang dikaji. Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian dirumuskan secara jelas sesuai dengan fokus penelitian, dilanjutkan dengan penegasan istilah, dan diakhiri sistematika pembahasan skripsi yang ditulis secara jelas.

Bab II Kajian Pustaka. Bab kedua memuat deskripsi teori yang membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, prestasi belajar, serta hakikat kegiatan madin *plus*. Bab ini juga berisi penelitian terdahulu untuk memperkuat teori yang dipaparkan, serta dilanjutkan paradigma penelitian yang berisi tentang kerangka berpikir peneliti terkait penelitian yang dilakukan.

Bab III Metode Penelitian. Bab ketiga memuat tentang penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu terdapat rancangan penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data yang dipakai oleh peneliti, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV Hasil Penelitian. Bab keempat memuat paparan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data saat di lapangan, serta terdapat temuan penelitian yang membahas hal-hal baru yang ditemukan peneliti saat penelitian

lapangan mengenai upaya guru meningkatkan prestasi belajar melalui kegiatan *madin plus*.

Bab V Pembahasan. Bab kelima memuat pembahasan dari fokus penelitian yang dirumuskan sebelumnya berdasarkan data yang diperoleh serta teori yang dipahami.

Bab VI Penutup. Bab keenam berisi simpulan dan saran dari hasil penelitian.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan serta lampiran-lampiran.